

Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Eco Craft untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif pada Ibu PKK Desa Bancong

**Fitria Lusiyanti¹, Rizka Mujiningtyas², Febri Wiraningrum³, Hanik Nuril Jazilah⁴,
Ikhsan Nasrullah⁵, Intan Kirana Putri⁶, Rama Dina Salafina⁷, Rinfy Saputri⁸,
Robihatul Rohimah⁹, Raras Setyo Retno¹⁰(Times New Roman 12, Bold, spasi 1)**

¹⁻¹⁰Universitas PGRI Madiun

Jl. Setia Budi No. 85 Madiun, Jawa Timur, Indonesia

¹fitrialusiyanti36@gmail.com, ²rizkaayumujiningtyas@gmail.com,
³febriarum3@gmail.com, ⁴hnjazilah@gmail.com, ⁵ikhnas33@gmail.com,
⁶kirana14intam@gmail.com, ⁷ramadinaselafiana07@gmail.com,
⁸rinfy20022000@gmail.com, ⁹robihatulrhm24@gmail.com, ¹⁰raras@unipma.ac.id

Abstract: This community service program was conducted to empower members of the PKK women's group in Bancong Village, Wonoasri District, Madiun Regency through training in the production of eco crafts using household plastic waste. The background of this activity stems from the community's low awareness of waste management and limited access to creative economic opportunities in the village. The aim of the training was to improve participants' knowledge, technical skills, and motivation in recycling plastic waste into useful and marketable products. The implementation method consisted of initial coordination, hands-on training workshops, and post-training evaluation. Evaluation was carried out using questionnaires and documentation of the resulting products. The results showed significant improvement in five key areas: knowledge, engagement, practical skills, motivation, and participants' perceptions of the importance of waste management and entrepreneurship. Before the training, most participants lacked basic skills in waste processing, but after the sessions, they were able to produce items such as bags, tissue holders, and coasters with potential market value. The training not only enhanced individual skills but also fostered environmental awareness and inspired participants to initiate home-based businesses using eco-friendly materials. This program has shown positive implications for strengthening the local creative economy and can be replicated in similar communities to support community-based waste management efforts.

Keywords: community empowerment, creative economy, eco craft, plastic waste, training

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK di Desa Bancong, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun melalui pelatihan pembuatan eco craft berbahan limbah plastik rumah tangga. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah plastik serta terbatasnya keterampilan dan akses ekonomi kreatif di lingkungan desa. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, dan motivasi peserta dalam mengolah sampah plastik menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai jual. Metode pelaksanaan terdiri atas tahap koordinasi awal, praktik pelatihan langsung, dan evaluasi pascapelatihan. Evaluasi dilakukan melalui instrumen kuesioner serta dokumentasi hasil produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada lima aspek, yaitu pengetahuan, keterlibatan, keterampilan praktis, motivasi, dan persepsi peserta terhadap pentingnya pengelolaan limbah dan kewirausahaan. Sebelum pelatihan, rata-rata peserta belum memiliki keterampilan dasar dalam pengolahan limbah, namun setelah pelatihan mereka mampu menghasilkan produk seperti tas, tempat tisu, dan tatakan gelas yang layak jual. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan dan semangat untuk memulai usaha mandiri berbasis bahan ramah lingkungan. Program ini memberikan implikasi positif terhadap pembangunan ekonomi kreatif lokal dan dapat direplikasi pada komunitas serupa lainnya untuk mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Kata kunci: eco craft, ekonomi kreatif, limbah plastik, pelatihan, pemberdayaan masyarakat

Permasalahan pencemaran lingkungan akibat limbah plastik telah menjadi isu global yang mendesak untuk ditangani secara serius. Salah satu penyumbang utamanya adalah limbah plastik rumah tangga, yang bersifat sulit terurai dan kerap kali tidak dikelola dengan baik. Di tingkat lokal, Desa Bancong, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun menghadapi permasalahan serupa. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar masyarakat di desa ini belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam mengelola sampah plastik secara produktif. Kelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi PKK, sebagai bagian penting dari komunitas desa, menunjukkan potensi yang besar namun belum diberdayakan secara optimal dalam konteks pengelolaan limbah berbasis kreatif dan ramah lingkungan.

Desa Bancong memiliki karakteristik wilayah semi-rural dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor informal, seperti pertanian, peternakan, dan industri rumahan. Fasilitas pengelolaan sampah secara terpusat belum tersedia secara memadai, sehingga masyarakat cenderung membakar sampah atau membuangnya ke sungai. Dari segi sosial, ibu-ibu PKK aktif mengikuti kegiatan rutin, namun belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan berbasis daur ulang. Berdasarkan survei partisipatif terhadap 30 anggota PKK, sebanyak 83% responden menyatakan tertarik mengikuti pelatihan pengolahan limbah plastik, tetapi belum tahu cara mengubah limbah menjadi produk yang bernilai guna maupun ekonomis.

Permasalahan konkret yang diidentifikasi adalah rendahnya tingkat keterampilan dan kesadaran ekologis ibu PKK dalam pengelolaan limbah plastik rumah tangga secara produktif. Di samping itu, peluang ekonomi kreatif berbasis bahan daur ulang belum tergarap secara optimal di tingkat desa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan teknis ibu PKK dalam mengolah limbah plastik menjadi produk *eco craft* yang bernilai jual, meningkatkan kesadaran lingkungan melalui edukasi kreatif, serta mendorong munculnya potensi kewirausahaan lokal yang berkelanjutan.

Pelatihan *eco craft* dipilih sebagai pendekatan edukatif dan inovatif dalam pengabdian kepada masyarakat karena menggabungkan unsur estetika, fungsi, dan keberlanjutan. Menurut Suharto (2005), pemberdayaan masyarakat merupakan proses strategis untuk membangun kapasitas individu dan kolektif dalam mengambil keputusan dan bertindak untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Dalam konteks ini, pelatihan keterampilan berbasis daur ulang merupakan bagian dari pendekatan *community empowerment* yang menekankan partisipasi aktif warga dalam mengatasi masalah lingkungan secara mandiri.

Sejumlah studi empiris mendukung efektivitas pelatihan berbasis kerajinan dalam pemberdayaan masyarakat. Maharani et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan *eco-friendly craft* berbasis ecoprint mampu meningkatkan kompetensi ibu rumah tangga dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai jual. Nasori et al. (2023) membuktikan bahwa kegiatan pelatihan pengolahan limbah menjadi produk kreatif di desa Tinggarjaya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal sekaligus memperkuat kesadaran ekologis. Selain itu, Lastri (2024) menyatakan bahwa pelatihan *eco enzyme* dan *macrame* dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan serta kreativitas berbasis lingkungan. Konsep *eco craft* juga sejalan dengan strategi pengembangan ekonomi kreatif menurut

Kemenparekraf (2020), yang menekankan pentingnya inovasi berbasis budaya lokal dan pemanfaatan sumber daya terbarukan.

Dengan mengacu pada berbagai literatur tersebut, kegiatan pelatihan *eco craft* di Desa Bancong diharapkan dapat menjadi model pengabdian berbasis komunitas yang aplikatif dan berkelanjutan. Potensi lokal yang dimiliki ibu PKK—seperti keterampilan menjahit dasar, kreativitas visual, dan semangat berwirausaha—menjadi modal penting dalam mengembangkan program ini secara jangka panjang. Hasil kegiatan ini juga diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

METODE

Metode pada pelatihan ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model Participatory Action Research (PAR), yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan pelatihan *eco craft* serta dampaknya terhadap keterampilan, kesadaran lingkungan, dan potensi ekonomi kreatif ibu-ibu PKK di Desa Bancong, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun.

Adapun langkah kegiatan adalah sebagai berikut

1. Koordinasi awal dan sosialisasi

Subjek dalam kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu PKK yang terdiri dari 24 orang peserta aktif. Penentuan partisipan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan tingkat keterlibatan dalam kegiatan PKK dan ketersediaan mengikuti pelatihan. Koordinasi dilakukan pada tanggal 12 April 2025

2. Pengumpulan bahan limbah plastik

Pengumpulan limbah plastik dilakukan oleh ibu-ibu PKK dengan mengumpulkan bahan yang seragam seperti bungkus kopi, bungkus sabun dll

3. Pelatihan teknis pemnuatan *eco craft*

Setelah pengumpulan bahan kemudian dilanjutkan untuk sosialisasi dengan narasumber yang dilanjutkan diskusi dan praktik langsung untuk membuat *eco craft*. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan bisa meningkatkan kreatifitas ibu-ibu PKK

4. Evaluasi hasil kegiatan

Evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kreatifitas ibu-ibu PKK pada pelatihan *eco craft*. Selain itu juga refleksi selemaa kegiatan berlangsung mulai dari awal sampai akhir.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan pengisian angket, ~~serta pre-test dan post-test~~ sederhana untuk menilai pemahaman peserta mengenai konsep daur ulang dan pembuatan produk eco craft. Melalui model PAR, peserta pelatihan tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif yang turut merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku secara langsung sebagai dampak dari keterlibatan dalam proses belajar yang kontekstual dan aplikatif.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang diperoleh mencakup aspek kuantitatif berupa produk kerajinan yang dihasilkan oleh peserta dan aspek kualitatif yang mencerminkan perubahan pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta terhadap pengelolaan sampah dan potensi ekonomi kreatif. Pembahasan disusun berdasarkan tahapan pelaksanaan dan rujukan dari buku panduan pelatihan.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan pembuatan *Eco Craft* dilaksanakan sebagai bagian dari proyek pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi ibu-ibu PKK di Desa Bancong, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. Kegiatan ini berlangsung pada bulan April 2025 bertempat di balai desa setempat. Kegiatan ini didorong oleh kebutuhan masyarakat dalam mengatasi limbah plastik sekaligus memberikan alternatif solusi untuk peningkatan pendapatan rumah tangga melalui pemanfaatan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi.

2. Langkah-langkah Pembuatan Eco Craft

Pelaksanaan kegiatan pelatihan mengacu pada buku panduan pelatihan *Eco Craft* dari Studio Shodwe. Tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi disampaikan oleh narasumber yang menjelaskan terkait bahaya sampah plastik terhadap lingkungan serta manfaat sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari dengan kreatifitas



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan *Eco Craft* bersama Ibu PKK Desa Bancong, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun.

b. Persiapan Bahan

Tahap persiapan bahan dilakukan sejak dua minggu sebelum pelatihan. Peserta diminta untuk mengumpulkan limbah plastik rumah tangga, terutama bungkus bekas kopi, detergen, makanan ringan, dan bumbu dapur. Pengumpulan dilakukan secara mandiri oleh anggota PKK di rumah masing-masing dan dikoordinasikan melalui grup *WhatsApp* PKK.

Setelah bahan terkumpul, langkah selanjutnya adalah membersihkan bungkus plastik dari sisa isi atau kotoran. Pembersihan dilakukan dengan mencuci menggunakan air sabun, lalu dilap menggunakan kain bersih untuk mengangkat kotoran yang masih menempel. Setelah itu, bungkus plastik dijemur di bawah sinar matahari hingga benar-benar kering agar steril dan tidak berbau.



Gambar 2. Mencuci dan membersihkan bungkus sampah plastik

Bungkus plastik yang telah kering kemudian dipotong menggunakan gunting menjadi strip atau lembaran dengan lebar sekitar 2–3 cm. Setelah itu, potongan strip dilipat memanjang sebanyak dua kali lipatan untuk memperkuat struktur bahan dan memudahkan proses penganyaman. Tahap ini dilakukan sebelum peserta melanjutkan ke teknik anyaman dalam pembuatan produk *Eco Craft*.



Gambar 2. Persiapan alat dan bahan

Langkah persiapan ini menjadi dasar penting untuk memastikan bahan siap digunakan pada tahap pelatihan berikutnya, yaitu proses teknik anyaman dan pembentukan produk.

c. Praktik Pelaksanaan Pelatihan Ecocraft

Setelah strip plastik selesai dipotong dan dilipat, peserta melanjutkan ke tahap penganyaman. Proses dimulai dengan menyusun strip plastik secara horizontal sebagai dasar (*warp*), biasanya berjumlah 10–12 strip tergantung ukuran produk yang akan dibuat. Kemudian, strip lainnya disisipkan secara vertikal (*weft*) dengan teknik menyilang selang-seling — satu strip di atas, berikutnya di bawah — hingga membentuk pola anyaman yang rapat dan simetris.

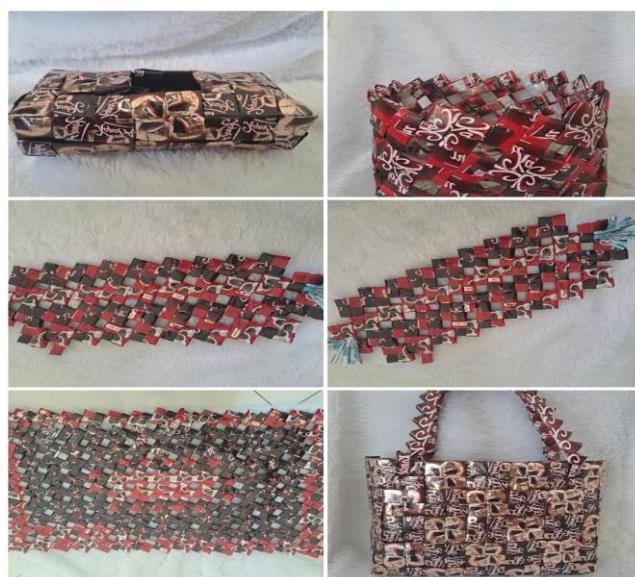


Gambar 3. Praktik Menganyam bungkus sampah plastik

Setiap peserta diajarkan untuk menjaga kerapian dan ketegangan strip agar hasil anyaman kuat dan tidak bergeser. Proses ini dilakukan secara manual dan membutuhkan ketelitian serta kesabaran. Setelah seluruh strip teranyam menjadi satu lembar utuh, peserta kemudian merapikan sisi-sisinya dan memastikan ukuran lembaran sesuai dengan desain produk yang akan dibentuk, seperti tempat tisu atau alas duduk.

d. Membentuk Produk

Setelah lembaran anyaman selesai dibuat, peserta melanjutkan ke tahap membentuk produk tanpa menggunakan perekat seperti lem tembak atau jahitan. Seluruh proses pembentukan dilakukan murni dengan teknik lipat dan sambung menggunakan metode anyaman lanjutan.



Gambar 4. Hasil kreatifitas Ibu-ibu PKK eco craft

e. Hasil Kegiatan

Sebagian besar peserta berhasil membuat produk jadi berupa tas anyaman, tempat tisu, dan tatakan gelas. Hasil produk memiliki kualitas baik dan berpotensi dipasarkan di lingkungan sekitar maupun melalui media sosial. Respon peserta terhadap pelatihan sangat positif. Mereka merasa mendapatkan keterampilan baru yang bermanfaat serta menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah plastik.



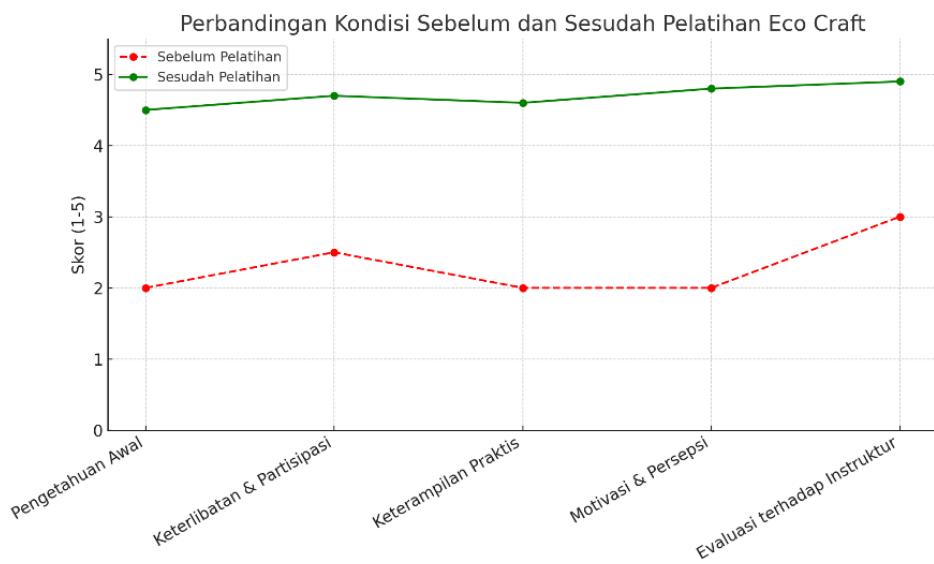
Gambar 5. Ibu-Ibu PKK dan hasil kreatifitasnya

Kegiatan ini memberikan dampak nyata berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, dan semangat kewirausahaan pada peserta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelatihan ini juga mendorong terbentuknya kelompok kecil usaha kerajinan berbasis rumah tangga.

3. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi hasil pelatihan dilakukan melalui instrumen kuesioner yang diberikan kepada peserta pada akhir kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam lima aspek utama: pengetahuan awal, keterlibatan dan partisipasi, keterampilan praktis, motivasi dan persepsi, serta penilaian terhadap instruktur.

Sebagaimana terlihat pada Gambar 6, terdapat perbandingan rata-rata skor persepsi peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Skor awal peserta tergolong rendah (rata-rata di bawah 3), yang mencerminkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam mengelola limbah plastik. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan tajam pada seluruh indikator, dengan skor mendekati angka maksimal (rata-rata di atas 4,5).



Gambar 6. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelatihan *Eco Craft*

Hasil ini sejalan dengan temuan Maharani et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis *eco craft* dapat meningkatkan kompetensi ibu rumah tangga dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai jual. Peningkatan keterampilan peserta juga mendukung kajian Lastri (2024), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung seperti pembuatan makrame dan eco enzyme berkontribusi terhadap tumbuhnya kreativitas dan kewirausahaan.

Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan limbah yang berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh Nasori et al. (2023) dalam studi mereka mengenai pelatihan eco print berbasis komunitas. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif berbasis potensi lokal mampu menciptakan perubahan sikap dan perilaku yang positif terhadap isu lingkungan dan ekonomi kreatif.

Pelatihan *Eco Craft* tidak hanya menghasilkan luaran berupa produk kerajinan, tetapi juga memicu transformasi pengetahuan dan kesadaran peserta dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis keterampilan lokal, sebagaimana ditekankan oleh Suharto (2005), efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui jalur edukatif dan produktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Bancong, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelatihan eco craft terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK, khususnya pada aspek pengetahuan, keterampilan praktis, keterlibatan, motivasi, dan persepsi terhadap pentingnya pengelolaan limbah plastik secara produktif. Skor persepsi meningkat signifikan dari rata-rata 2,3 menjadi 4,7 setelah pelatihan.
2. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan dan memicu terbentuknya komunitas kerajinan berbasis rumah tangga yang berpotensi dikembangkan sebagai unit ekonomi kreatif lokal berbasis lingkungan.
3. Kelebihan program ini terletak pada metode pembelajaran yang berbasis praktik langsung, pendekatan partisipatif, dan pemanfaatan potensi lokal (limbah plastik rumah tangga) sebagai bahan baku utama kerajinan.
4. Kekurangan kegiatan terletak pada aspek keberlanjutan, terutama dalam hal desain produk yang masih sederhana, keterbatasan strategi pemasaran, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi dan distribusi.
5. Pengembangan program ke depan dapat dilakukan melalui pendampingan lanjutan yang mencakup pelatihan desain produk kreatif, digital marketing, manajemen usaha mikro, serta kemitraan strategis dengan UMKM, pemerintah desa, dan institusi pendidikan agar dampak kegiatan lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas PGRI Madiun, khususnya Program Studi Pendidikan Profesi Guru, yang telah memfasilitasi pelaksanaan proyek ini sebagai bagian dari mata kuliah Proyek Kepemimpinan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing, Ibu Raras Setyo Retno, S.Pd., M.Pd., atas bimbingan dan arahannya selama proses penyusunan dan pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang tulus diberikan kepada mitra kegiatan, yaitu Ibu-Ibu PKK Desa Bancong, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun, atas partisipasi aktif, semangat

DAFTAR PUSTAKA

Afriyadi, A., & Rachmadani, T. (2024). Pelatihan Ecoprint dalam Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Desa Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 3(1), 45–52.

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Laporan Tahunan Ekonomi Kreatif Indonesia. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Kurniawati, S. (2020). Inovasi Daur Ulang Limbah Plastik untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal. Jakarta: Pustaka Hijau.
- Lastri, L. (2024). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK dalam Meningkatkan Soft Skill melalui Kerajinan Makrame dan Eco Enzyme. Repository UIN Banten. Retrieved from <https://repository.uinbanten.ac.id/>
- Maharani, N., Dewi, S., & Hartanti, A. (2024). Pengembangan Batik Ecoprint sebagai Usaha Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK. E-Journal Sisfokomtek, 6(2), 102–110. <http://ejournal.sttkd.ac.id/index.php/sisfokomtek/article/view/274>
- Nasori, N., Yuliana, M., & Sari, D. (2023). Pelatihan Ekonomi Kreatif Pembuatan Batik Berbasis Ecoprint pada PKK Desa Tinggarjaya. Journal APPIPGRI, 4(1), 87–94.
- Setiawan, A. (2021). Pengolahan Sampah Berbasis Komunitas: Studi Kasus di Jawa Timur. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- World Health Organization. (2018). Environmental Health Perspectives: Plastic Pollution and Its Impact. Geneva: WHO Publications. <https://www.who.int/publications/plastic-pollution-report>